



# Pengaruh Kreativitas Industri dan Pengembangan Kewirausahaan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pada Usaha Bordir

Magfirah, Sri Wahyuni\*, Idaryani

Fakultas Ekonomi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Almuslim, Bireuen  
Jalan Almuslim, Matangglumpangdua, Paya Cut, Kec. Peusangan, Kabupaten Bireuen, Aceh, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>magfirazz123@gmail.com, <sup>2,\*</sup>sriwahyuni@umuslim.ac.id, <sup>3</sup>idaryaniaceh1@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: sriwahyuni@umuslim.ac.id

Submitted: 09/05/2023; Accepted: 30/05/2023; Published: 30/05/2023

**Abstrak**–Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kreativitas industri dan pengembangan kewirausahaan terhadap tingkat kesejahteraan pengrajin usaha bordir di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu pengrajin usaha bordir di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dengan jumlah 52 pengusaha. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa kreativitas industri berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan border di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Pengembangan kewirausahaan juga berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan usaha bordir di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Ini menunjukkan bahwa para pengrajin usaha border harus memiliki kreativitas yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Disisi lain juga usahanya harus dikembangkan mengingat faktor ini juga mempengaruhi kesejahteraan usaha. Kreativitas dan pengembangan kewirausahaan adalah dua hal yang harus dilakukan jika para pengrajin ingin kesejahteraannya ditingkatkan.

**Kata Kunci:** Kreativitas Industri; Pengembangan Kewirausahaan; Tingkat Kesejahteraan

**Abstract**–The purpose of this study was to analyze the effect of creativity and entrepreneurial development on the level of welfare of embroidery business craftsmen in Peusangan District, Bireuen Regency. In this study using primary data, namely embroidery business craftsmen in Peusangan District, Bireuen Regency with a total of 52 businesses. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis model used is multiple linear regression analysis. The results of the study stated that creativity affects the level of border welfare in Peusangan District, Bireuen Regency. Entrepreneurial development also influences the welfare level of embroidery business in Peusangan District, Bireuen Regency. This shows that border business craftsmen must have creativity that can be used to improve their welfare. On the other hand, the business must be developed considering that this factor also affects the welfare of the business. Creativity and entrepreneurship development are two things that must be done if the craftsmen want their welfare to be increased.

**Keywords:** Industrial Creativity; Entrepreneurship Development; Welfare Level

## 1. PENDAHULUAN

Industri rumah tangga menjadi salah satu faktor kunci dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaannya sangat diperlukan dipedesaan, karena industri pedesaan umumnya bercirikan industri kecil. Industri ini termasuk sektor informal yang mudah dijangkau oleh pekerja pedesaan. Pekerja pedesaan, pada umumnya, tidak memerlukan pendidikan tinggi, tetapi mereka membutuhkan keterampilan, ketelitian, ketekunan, dan faktor pendukung lainnya. Dalam proses industri, industri rumah tangga sangat penting untuk menambah nilai jual suatu produk, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pertumbuhan industri kecil merupakan sektor yang memegang peranan paling penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian daerah, dan perkembangan industri kecil khususnya industri rumah tangga terus berkembang seiring dengan kemajuan pembangunan dipedesaan. Menurut penelitian Abdullah A & Wasil (2018) dan Lestari & Ainulyaqin (2022), “kegiatan industri dengan menggunakan strategi pembangunan yang bertujuan memfasilitasi proses transformasi dari sektor pertanian ke sektor industri melalui pendekatan pusat pertumbuhan dan memposisikan industri sebagai sektor penting khususnya dipedesaan”.

Industri rumah tangga paling banyak dijalankan oleh ibu-ibu rumah tangga dipedesaan adalah usaha menjahit dan bordir seperti di Kecamatan Peusangan. Jumlah usaha bordir di Kecamatan Peusangan adalah 52 pengusaha bordir (Data Kecamatan Peusangan, 2021), usaha tersebut dikelola oleh ibu-ibu rumah tangga dan dibantu oleh keluarga. Alasan memilih usaha bordir dan lokasi penelitian di Kecamatan Peusangan, dikarenakan usaha bordir adalah usaha yang banyak dijalankan oleh ibu-ibu rumah tangga dan rata-rata lama usaha sudah melebihi 5 tahun bahkan ada yang sudah mencapai 25 tahun. Usaha-usaha bordir terus berkembang meskipun mengalami beberapa hambatan dan kendala.

Usaha bordir yang dijalankan oleh ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Peusangan menghadapi kendala kondisi mesin kurang baik, hal ini dikarenakan mesinnya sudah lama belum dilakukan pergantian dengan mesin baru akibat kekurangan modal kerja, sehingga hasil bordir yang diproduksi kurang maksimal. Selanjutnya kendala yang dihadapi jarum jahitan sering patah saat digunakan untuk menjahit bahan bordir tertentu serta jerat benang yang mengendur disebabkan oleh tenaga benang yang kuat. Hal ini mengakibatkan jahitan bordir yang dihasilkan kurang rapi. Usaha bordir juga mengalami kendala dalam pengembangan usaha dan pemasaran dimana masih bersifat tradisional dan teknologi masih rendah, sehingga minat masyarakat menurun untuk membeli bordir, masyarakat cenderung beralih membeli langsung ke toko atau membeli produk secara online.



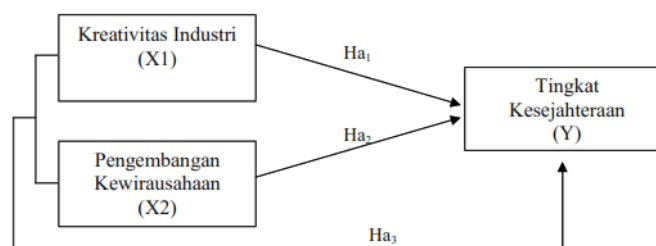
Selain permasalahan di atas usaha bordir juga menghadapi masalah inovasi. Kurangnya inovasi dari setiap produk bordir yang dihasilkan menyebabkan orderan sepi dan keuntungan yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Rendahnya inovasi bordir disebabkan rendahnya kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang berbeda, unik dan disukai oleh konsumen atau pelanggan. Kreativitas industri kecil merupakan suatu strategi pengembangan industri kecil, baik secara modernisasi maupun inovasi sehingga industri kecil dapat dikembangkan sesuai dengan permintaan pasar (Haudi dkk., 2020; Heryani dkk., 2020; Santosa, 2020). Menurut Hatiningsih dkk (2019) dan Rohman & Kusnaendar (2021) kreativitas industri adalah kemampuan suatu industri untuk menghasilkan sesuatu yang baru, suatu inovasi baru. Lebih lanjut dikatakan bahwa daya cipta atau kreativitas industri adalah proses mental yang melibatkan munculnya ide atau kreasi baru atau hubungan baru antara ide yang ada dan kreativitas (Bimantara dkk., 2020). Dari sudut pandang ilmiah, hasil berpikir kreatif biasanya dianggap asli dan cocok untuk pengembangan dari produk industri kreatif (Jayanti & Artiningsih, 2020).

Pengembangan kewirausahaan perlu dilakukan dengan menumbuh kembangkan usaha-usaha swasta dan mandiri. Hal ini sangat dimungkinkan karena konsep kewirausahaan itu sendiri merupakan konsep ilmu sosial, dinamis dan terus berkembang seiring dengan kemajuan melalui perkembangan ilmu itu sendiri. Serangkaian definisi yang diberikan oleh para ahli ini menjadi dasar untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut. Drucker dalam penelitian Ramadani dkk (2023) menyatakan bahwa mengembangkan kewirausahaan adalah peningkatan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Di sisi lain, dalam penelitian Hamdan (2019) dan Purwanti dkk (2021) menyatakan bahwa pembinaan kewirausahaan adalah proses menggunakan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan menemukan cara untuk meningkatkan kehidupan.

Industri bordir yang telah mampu memenuhi kebutuhan hidup ibu-ibu rumah tangga, maka akan menyebabkan tingkat kesejahteraan juga meningkat. Tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat apabila kualitas hidup masyarakat tersebut membaik dengan ditinjau dari meningkatnya pendapatan (Adimarta dkk., 2022; Sholahudin dkk., 2019; Wahbi dkk., 2020). Selanjutnya menurut Widyastuti (2012) konsep kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek fisik dan pendapatan saja, tetapi juga perlu dipertimbangkan aspek kualitas hidup masyarakat yang dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial politik maupun ekonomi masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, pengertian kesejahteraan semakin luas dan berkembang menjadi suatu sistem kualitas kehidupan pendidikan, kehidupan kesehatan, dan kehidupan sosial, material dan spiritual, dijiwai dengan keamanan, kesopanan, kedamaian lahir dan batin, dan memungkinkan Anda untuk meningkatkan tubuh Anda dan berjuang untuk pencapaian spiritual (Hanis & Marzaman, 2020; Sari & Sanjani, 2023). Menurut Todaro & Smith, 2015 faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan manusia: 1) tingkat perkembangan sosial berupa modal, teknologi dan jumlah penduduk; 2) kenaikan upah pekerja menyebabkan pertumbuhan penduduk; 3) tingkat keuntungan merupakan faktor penentu pembentukan modal untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku ekonomi. Ketika tidak ada keuntungan, ada keadaan mapan, keadaan di mana tidak ada perkembangan ekonomi yang terjadi.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan instrumen kuesioner (angket). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi berkaitan dengan gejala yang ada, penjelasan tujuan yang akan dicapai, merencanakan pendekatan yang akan dilakukan dan mengumpulkan data sebagai bahan untuk laporan. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menghubungkan variable penelitian yang focus pada permasalahan masa lampau dan saat ini dengan bentuk berupa angka-angka yang bermakna. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan yaitu melalui wawancara dan kuesioner (Sanaky dkk., 2021). Responden dalam penelitian ini adalah 52 ibu-ibu rumah tangga yang memiliki usaha bordir di Kecamatan Peusangan. Jumlah tersebut diperoleh berdasarkan data dari kantor Camat Peusangan. Berdasarkan hal tersebut di atas maka kerangka pemikiran penelitian ini dijelaskan pada Gambar 1 berikut ini:



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dihipotesisnya penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Pengaruh Kreativitas Industri Kecil terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

H<sub>2</sub> : Pengaruh Pengembangan Kewirausahaan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat



Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum data diolah dengan analisis regresi linear berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan Uji multikolinearitas dan uji Heterokedastisitas.

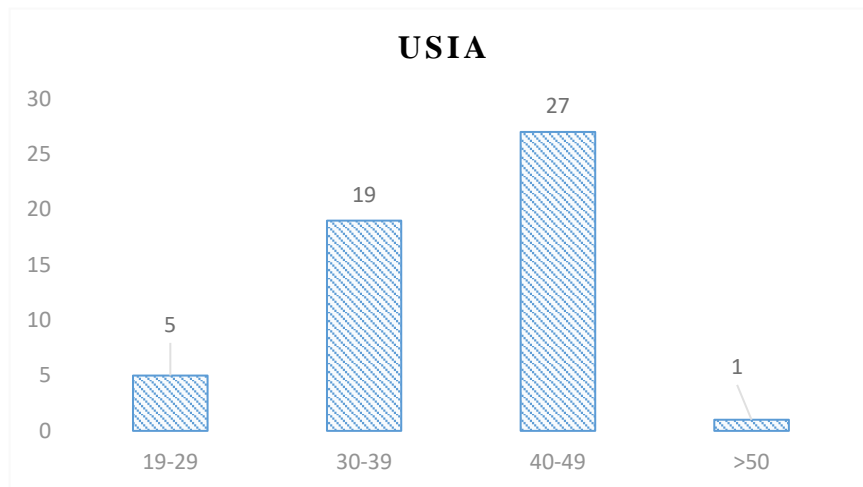
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari umur, tingkat pendidikan, status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga dan lama usaha. Deskriptif dari karakteristik responden adalah sebagai berikut:

##### 1) Umur

Jumlah responden berdasarkan umur dikategorikan dalam 4 kategori yaitu responden yang berumur diantara 19-29 tahun, 30-39 tahun, 40-49 tahun dan di atas 50 tahun. Berdasarkan hasil observasi karakteristik responden berdasarkan umur dapat terlihat dari pada gambar 1 di bawah ini:

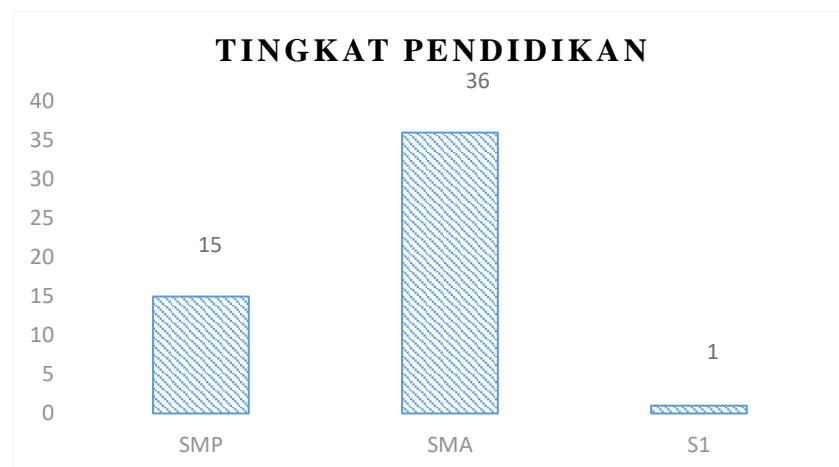


**Gambar 2.** Usia Responden

Berdasarkan gambar 1 di atas, responden yang berusia 19 – 29 tahun sebanyak 5 orang (10%), yang berusia 30 – 39 tahun sebanyak 19 orang (36%), yang berumur antara 40-49 tahun sebanyak 52% atau 27 orang dan yang berusia lebih dari 49 tahun berjumlah 1 orang (25).

##### 2) Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dibagi menjadi empat kategori, yakni dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sarjana (S1). Jumlah responden berdasarkan jenjang pendidikan dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.



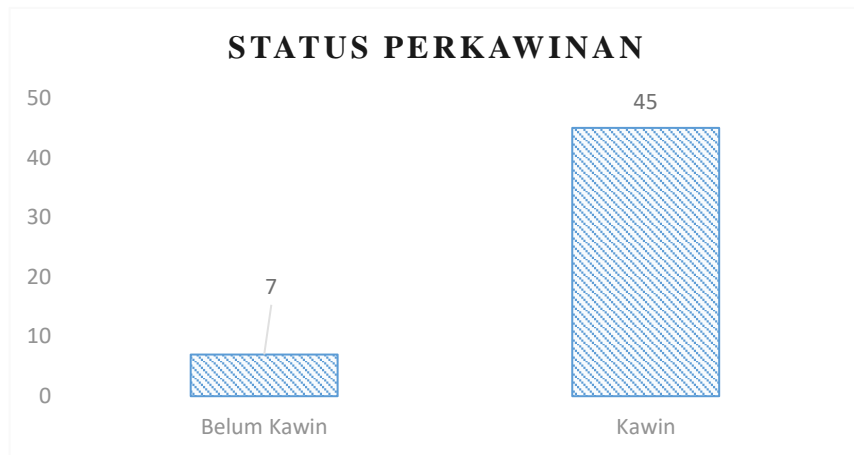
**Gambar 3.** Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan gambar 3 di atas, maka 69% responden atau 36 orang berpendidikan tamatan SMA, 29% responden atau 15 orang berpendidikan tamatan SMP dan selebihnya 1 orang atau 2% responden menamatkan sarjana (S1).

##### 3) Status Perkawinan



Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah usaha bordir di kecamatan Peusangan yang dikelola oleh ibu-ibu rumah tangga sehingga semua responden dalam penelitian ini yang berjumlah 52 orang, semuanya berstatus sudah menikah.



**Gambar 4.** Status Perkawinan Responden

Gambar 4 menunjukkan bahwa responden yang sudah menikah sebanyak 45 Orang atau 87% dan selebihnya 7 responden atau 13% pengrajin belum kawin.

4) Jumlah Tanggungan Keluar

Jumlah responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dikategorikan dalam 3 kategori yaitu responden dengan tanggungan <2 orang, 3-5 orang, dan > 5 orang. Jumlah responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini.

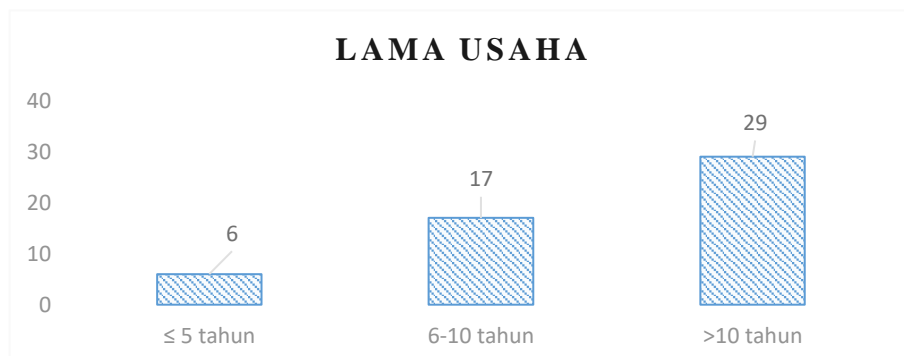


**Gambar 5.** Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Berdasarkan gambar 4, maka 60% atau 31 orang yang memiliki tanggungan antara 3-5 orang, 36% (19 orang) memiliki jumlah tanggungan > 5 orang dan selebihnya 2 orang atau 4% memiliki tanggungan kurang dari 2 orang.

5) Lama Usaha

Jumlah responden berdasarkan lama usaha dikategorikan dalam 3 kategori yaitu responden dengan lama usaha < 5 tahun, 6-10 tahun, dan > 10 tahun. Jumlah responden berdasarkan lama usaha dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini.



**Gambar 6.** Lama Usaha Responden



Berdasarkan gambar 6, maka 56% responden (29 orang) memiliki lama usaha bordir > 10 tahun, 33% atau 17 responden memiliki masa usaha antar 6-10 tahun dan 6 responden atau 11 % memiliki lama usaha kurang dari 5 tahun.

### 3.2 Deskriptif Variabel

#### 3.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Dewi & Sudaryanto menyatakan bahwa uji validitas isi digunakan untuk membuktikan ketepatan item dengan isi, sedangkan uji validitas konstruk digunakan untuk mengukur kejelasan kerangka penelitian (Puspitasari & Puspita, 2022). sedangkan uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. (Sugiyono, 2017).

**Tabel 1.** Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	
Kreativitas Industri (X <sub>1</sub> )	X <sub>1</sub> 1	0.677	
	X <sub>1</sub> 2	0.635	
	X <sub>1</sub> 3	0.731	0.739
	X <sub>1</sub> 4	0.632	
	X <sub>1</sub> 5	0.610	
Pengembangan Kewirausahaan (X <sub>2</sub> )	X <sub>2</sub> 1	0.691	
	X <sub>2</sub> 2	0.703	
	X <sub>2</sub> 3	0.680	0.764
	X <sub>2</sub> 4	0.685	
	X <sub>2</sub> 5	0.711	
Tingkat Kesejahteraan (Y)	Y 1	0.700	
	Y 2	0.762	
	Y 3	0.692	0.801
	Y 4	0.689	
	Y 5	0.708	

Nilai DF diperoleh jumlah sampel 52-2=50. Nilai R Tabel pada DF 50 Probabilitas 0,05 adalah 0,2732. Nilai Corrected Item-Total Correlation semua item di atas 0,2732 ini membuktikan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid. Sementara nilai reliabilitas dapat dilihat besaran nilai Cronbach's Alpha Based on Standardized Items pada semua variabel di atas 0,70. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian reliabel. Menurut Sekaran menyatakan bahwa suatu instrumen penelitian mengindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70 maka tersebut reliabel (Puspitasari & Puspita, 2022).

#### 3.2.2 Kreativitas Industri

Kreativitas industri merupakan hal yang sangat diperlukan dalam mengembangkan industri, seperti percaya diri, inisiatif yang tinggi, inovatif, selalu melakukan terobosan baru agar produk diminati masyarakat, serta memiliki cipta dan keunggulan yang baik. Statistik deskriptif dari indikator-indikator variabel kreativitas industri yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Deskriptif Variabel Kreativitas Industri

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Percaya diri (X1_1)	52	2	5	220	4,23	0,877	0,769
Pengembangan (X1_2)	52	2	5	218	4,19	0,908	0,825
Inisiatif (X1_3)	52	2	5	211	4,06	0,873	0,761
Daya Cipta (X1_4)	52	2	5	220	4,23	0,899	0,808
Inovatif (X1_5)	52	2	5	213	4,10	0,846	0,716
Kreativitas Industri (X1)	52	13	25	1082	20,81	2,426	5,884
Valid N (listwise)	52						

Dari Tabel 2 di atas menjelaskan bahwa jumlah keseluruhan responden yang dinyatakan dengan N adalah 52. Nilai yang diperoleh untuk pertanyaan terkecil (minimum) adalah 2 dan nilai yang diperoleh untuk pertanyaan terbesar (maksimum) pada semua indikator adalah 5. Nilai rata-rata (mean) pernyataan untuk indikator percaya diri adalah 4,23, pengembangan sebesar 4,19, inisiatif sebesar 4,06, daya cipta sebesar 4,23, dan inovatif sebesar 4,10. Untuk standar deviasi atau besar perbedaan dari nilai sampel terhadap rata-rata pada indikator percaya diri adalah 0,877, pengembangan 0,908, inisiatif sebesar 0,873, daya cipta sebesar 0,899, dan inovatif sebesar 0,846.

Berdasarkan paparan dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari kelima indikator variabel kreativitas industri maka nilai rata-rata yang paling tinggi terdapat pada indikator percaya diri dan daya cipta. Sedangkan



indikator dengan nilai rata-rata paling sedikit adalah indikator inisiatif. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa industri bordir ibu-ibu rumah tangga memiliki inisiatif dan daya cipta yang tinggi dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya.

**3.2.3 Pengembangan Kewirausahaan**

Pengembangan kewirausahaan meliputi modal, kualitas produk, pengembangan pasar, persaingan dan keterampilan kerja. Adapun jawaban responden untuk variabel pengembangan kewirausahaan dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3.** Deskriptif Variabel Pengembangan Kewirausahaan

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Modal (X2_1)	52	3	5	221	4,25	0,926	0,858
Kualitas Produk (X2_2)	52	2	5	208	4,00	0,950	0,902
Pengembangan Pasar (X2_3)	52	2	5	220	4,23	0,899	0,808
Persaingan (X2_4)	52	2	5	221	4,25	0,926	0,858
Kualitas Kerja (X2_5)	52	2	5	210	4,04	0,907	0,822
Pengembangan Kewirausahaan (X2)	52	2	5	1080	20,77	3,341	11,161
Valid N (listwise)		52	13	25			

Dari Tabel 3 di atas menjelaskan bahwa jumlah keseluruhan responden yang dinyatakan dengan N adalah 52. Nilai yang diperoleh untuk pertanyaan terkecil (minimum) adalah 2 dan nilai yang diperoleh untuk pertanyaan terbesar (maksimum) pada semua indikator adalah 5. Nilai rata-rata (mean) pernyataan untuk indikator modal adalah 4,25, kualitas produk sebesar 4,00, pengembangan pasar sebesar 4,23; persaingan sebesar 4,25; dan kualitas kerja sebesar 4,04. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari kelima indikator variabel pengembangan kewirausahaan maka nilai rata-rata yang paling tinggi terdapat pada indikator modal dan persaingan. Sedangkan indikator dengan nilai rata-rata paling sedikit adalah indikator kualitas produk. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa industri bordir ibu-ibu rumah tangga memiliki modal dalam pengembangan kewirausahaan yang memadai dan juga melakukan persaingan dengan usaha sejenis secara sehat.

**3.2.4 Tingkat Kesejahteraan**

Tingkat kesejahteraan meliputi hal-hal yang berhubungan dengan jumlah tanggungan, pendapatan, pengeluaran keluarga, fasilitas tempat tinggal dan kesehatan anggota keluarga. Adapun hasil deskripsi untuk variabel tingkat kesejahteraan dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4.** Deskriptif Variabel Tingkat Kesejahteraan

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Jumlah Tanggungan (Y_1)	52	3	5	216	4,15	0,802	0,643
Pendapatan (Y_2)	52	3	5	234	4,50	0,754	0,569
Pengeluaran Keluarga (Y_3)	52	2	5	220	4,23	0,899	0,808
Fasilitas Tempat Tinggal (Y_4)	52	3	5	222	4,27	0,744	0,554
Kesehatan Anggota Keluarga (Y_5)	52	3	5	236	4,54	0,670	0,449
Tingkat Kesejahteraan (Y)	52	14	25	1128	21,69	2,493	6,217
Valid N (listwise)							

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa dari kelima indikator tingkat kesejahteraan, indikator kesehatan anggota keluarga memperoleh nilai rata-rata (mean) yang paling tinggi, sedangkan indikator pengeluaran keluarga memperoleh nilai rata-rata paling rendah. Hal ini membuktikan bahwa usaha bordir ibu-ibu rumah tangga lebih memfokuskan tingkat kesejahteraan keluarganya pada kesehatan anggota keluarga.

**3.2.5 Hasil**

Setelah melakukan uji asumsi klasik dengan diperoleh bahwa data-data ketiga variabel terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas dan tidak terjadi heterokedastisitas. Dan hasil regresi linear berganda dapat di liat pada Tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5.** Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	7,591	2,343	



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
Kreativitas industri (X1)	0,337	0,123	0,328
Pengembangan Kewirausahaan (X2)	0,341	0,089	0,458

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat disimpulkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,591 + 0,337X_1 + 0,341X_2 + e \tag{1}$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta  $\alpha_0$  sebesar 7,591 menunjukkan besarnya nilai variabel tingkat kesejahteraan masyarakat (Y) jika variabel kreativitas industri (X1) dan variabel pengembangan kewirausahaan (X2) adalah 0, maka kinerja karyawan (Y) nilainya adalah 7,591. Sementara koefisien regresi variabel kreativitas industri (X) sebesar 0,337 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kreativitas mengalami kenaikan 1 %, maka tingkat kesejahteraan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,337. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kreativitas dengan tingkat kesejahteraan, semakin meningkatnya kreativitas maka akan semakin meningkat pula tingkat kesejahteraan. Nilai koefisien regresi variabel pengembangan kewirausahaan (X) sebesar 0,341 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengembangan kewirausahaan mengalami kenaikan 1 %, maka tingkat kesejahteraan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,341. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pengembangan kewirausahaan dengan tingkat kesejahteraan, semakin meningkat nilai pengembangan kewirausahaan maka semakin meningkat pula nilai tingkat kesejahteraan. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas dan pengembangan kewirausahaan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dilakukan uji secara parsial (uji t) dan uji secara simultan (uji F).

**Tabel 6.** Estimasi Hasil Uji T

Model	t	Sig
(Constant)	3,240	0,002
Kreativitas industri (X1)	2,739	0,009
Pengembangan Kewirausahaan (X2)	3,825	0,000

Berdasarkan hasil output SPSS seperti pada Tabel 6, maka diperoleh nilai t-hitung variabel kreativitas industri lebih besar dari pada nilai t-tabel ( $2,739 > 2,010$ ) dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,009. Adapun nilai t-hitung variabel pengembangan kewirausahaan lebih besar dari pada nilai t-tabel ( $3,825 > 2,010$ ) dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji parsial dalam analisis regresi dapat disimpulkan sebagai berikut: Variabel kreativitas industri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pada industri bordir ibu-ibu rumah tangga di kecamatan Peusangan kabupaten Bireuen. Variabel pengembangan kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pada industri bordir ibu-ibu rumah tangga di kecamatan Peusangan kabupaten Bireuen.

**Tabel 7.** Estimasi Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	146,130	2	73,065	20,943	0,000 <sup>b</sup>
Residual	170,947	49	3,489		
Total	310,077	51			

- a. Dependent variable: Tingkat kesejahteraan
- b. Predictors: (Constant), Pengembangan Kewirausahaan (X2), Kreativitas Industri (X1)

Berdasarkan Tabel 7 nilai F hitung adalah sebesar 20,943, sedangkan F tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 adalah sebesar 3,187. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung  $>$  F tabel ( $20,943 > 3,187$ ) dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil pengujian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas industri dan pengembangan kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pada industri bordir Ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

### 3.4 Pembahasan

#### 3.4.1 Pengaruh Kreativitas Industri Kecil terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Kreativitas usaha bordir ibu-ibu rumah tangga di kecamatan Peusangan kabupaten Bireuen mempunyai dampak terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga sebagai pelaku usaha industri tersebut. Kreativitas yang ditunjukkan ibu-ibu rumah tangga tersebut seperti memiliki inisiatif yang cukup tinggi untuk memajukan usaha bordirnya. Ibu-ibu rumah tangga pelaku usaha bordir tersebut juga senantiasa menciptakan produk yang memiliki keunggulan model yang baik serta produk- produk yang sedang diminati oleh masyarakat. Hasil bordiran yang dibuat di industri bordir tersebut umumnya adalah pakaian dan mukenah. Permintaan bordir mukenah atau baju biasanya tinggi menjelang lebaran, oleh karena itu diperlukan kreativitas ibu-ibu rumah tangga



dalam mengembangkan produk dengan daya cipta dan keunggulan model yang sangat baik. Ibu-ibu rumah tangga dalam juga selalu semangat dan terus belajar dalam meningkatkan kreativitasnya dan selalu menunjukkan rasa percaya diri terhadap produk-produk yang dihasilkan. Hasil penelitian ini mendukung hasil studi yang dilakukan Ramdani (2020) yang menyatakan bahwa kreativitas industri kecil berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Perkembangan era industri kreatif memberikan peluang sekaligus tantangan bagi individu dan masyarakat untuk melahirkan berbagai kreativitas di berbagai bidang. Hal ini dibuktikan program pemberdayaan industry kreatif masyarakat kota dalam menunjang pendapatan UMKM (Arthaveda, 2022).

### 3.4.2 Pengaruh Pengembangan Kewirausahaan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kreativitas industri dan pengembangan kewirausahaan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pada industri bordir Ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Artinya dengan mengembangkan kreativitas dan kewirausahaan, maka tingkat kesejahteraan ibu-ibu rumah tangga dalam industri bordir menjadi meningkat. Hasil dari industri bordir ibu-ibu rumah tangga tersebut mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Beberapa ibu rumah tangga pada industri bordir juga mengatakan bahwa hasil dari industri bordir tersebut juga dapat disisihkan untuk menabung walaupun dengan jumlah yang tidak banyak. Penelitian ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Haerisma, Ahdi & Asari (2021) yang menjelaskan bahwa kewirausahaan berperan aktif dalam masyarakat dan mampu memberikan peluang kerja dari unit-unit usaha, sehingga masyarakat bisa sejahtera secara ekonomi karena mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian pengaruh kreativitas dan pengembangan kewirausahaan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat (studi kasus pada industri bordir ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kreativitas industri kecil bordir ibu-ibu rumah tangga mempengaruhi tingkat kesejahteraan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, dan pengembangan kewirausahaan mempengaruhi tingkat kesejahteraan ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Secara simultan, kreativitas industri dan tingkat kesejahteraan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan Ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Tingginya permintaan produk bordir menyebabkan kreativitas ibu-ibu rumah tangga semakin meningkat dalam bentuk inovasi, daya cipta dan keunggulan model sehingga menimbulkan rasa percaya diri terhadap produk-produk yang dihasilkan. Dalam pengembangan kewirausahaan faktor kualitas menjadi hal penting agar permintaan terhadap produk bordir terus meningkat. Permintaan produk meningkat maka tingkat kesejahteraan ibu-ibu rumah tangga juga akan meningkat karena dapat meningkatkan pendapatan. Penelitian ini responden pada kaum perempuan, sebaiknya ke depan semua usaha baik perempuan dan laki-laki dijadikan sampel agar terwakil hasil penelitian.

## REFERENCES

- Abdullah A, A. T., & Wasil, M. (2018). Pengaruh Transformasi Ekonomi Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (Jdep)*, 1(1), 6–11.
- Adimarta, W., Sudrajat, & Harini, R. (2022). Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Rumahtangga Tani Kelapa Sawit di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14043–14057. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4664/3939>
- Arthaveda, Rio. (2022). Pemberdayaan Industri Kreatif Masyarakat Kota Untuk Menunjang Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Bandar Lampung (Studi Kasus Usaha Mikro Alyn Tapis Kota Bandar Lampung). *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung
- Bimantara, A. R., Hidayat, W., & Suliswanto, M. S. W. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.22219/jie.v4i1.9189>
- Haerisma, Alvien Septian., Ahdi Makmuri & Asari, Achmad Hasyim. (2021). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren Alam Saung Balong Al-Barokah. *DIMASEJATI*. 3(2); 232-245
- Hamdan, H. (2019). Model Pengembangan Kreativitas dan Inovasi dalam Membentuk Entrepreneur di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(1), 59–68. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v7i1.2548>
- Hanis, N. W., & Marzaman, A. (2020). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2), 123. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.2.123-135.2019>
- Hatiningsih, M. P. H., Kuntono, & Subagyo, Y. H. (2019). Pengembangan Interpreter Berbasis Inovasi Dan It Bagi Ikm-Ikm Di Pajang Laweyan Sala Jawa Tengah. *Media Akuntansi*, 93(01), 37–43.
- Haudi, A., Ratumbuyang, M. F. N. G., & Hasanah, M. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Industri Kecil Dodol di Hulu Sungai Selatan. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 1(2), 31–36.
- Heryani, H., Legowo, A. C., & Nugroho, I. P. (2020). Strategi Pengembangan Industri Kreatif untuk Inovasi. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30(3), 290–298. <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2020.30.3.290>
- Jayanti, D. R., & Artiningsih, A. (2020). Aliran Inovasi Kerajinan Rambut Palsu Dalam Pengembangan Industri Kreatif Di Purbalingga. *Jurnal Pengembangan Kota*, 8(1), 23–32. <https://doi.org/10.14710/jpk.8.1.23-32>
- Lestari, D. S. T., & Ainulyaqin, M. H. (2022). Program Industrialisasi Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Di Masyarakat: Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 288. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4077>
- Purwanti, S., Rusdianti, E., & Wardoyo, P. (2021). Kreativitas Kewirausahaan. *Jurnal Tematik*, 3(2), 192–198.



- Puspitasari, Heny & Puspita, Weni. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi *Covid-19*. *Jurnal Kesehatan*. 13(1): 65-71
- Ramadlani, A. S., Fajri, N., & Santos, E. D. A. Dos. (2023). Studi Literatur: Strategi Kewirausahaan Dalam Upaya Mengembangkan Usaha Masyarakat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v6i1.11010>
- Ramdani, Dwi. (2020). Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tompubulu Kecamatan Rumbia Kabuoaten Jeneponto, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar
- Rohman, P. S., & Kusnaendar, D. (2021). Membangun Usaha Kreatif dan Inovatif dalam Berwirausaha di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Akamigas Balongan. *Migasian*, 5(1), 64–69. <https://ojs.akamigasbalongan.ac.id/index.php/jurnal-migasian/article/view/156%0Ahttps://ojs.akamigasbalongan.ac.id/index.php/jurnal-migasian/article/download/156/70>
- Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Santosa, A. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Industri Kecil Menengah Kota Serang Di Masa Pandemi Covid-19. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(11), 1257. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i11.1770>
- Sari, I. F., & Sanjani, M. R. (2023). Dampak Evolusi Perlindungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1080–1087.
- Sholahudin, M. D., Boerochminari, A., & Arifin, Z. (2019). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Industri Makanan Ringan Bonggol. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(4), 1–13.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta,
- Todaro & Smith. (2015). *Economic Development (Twelfth Edition)*.
- Wahbi, A. A., Syahrudi, S., & Ariwibowo, P. (2020). Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pada Industri Konveksi Di Kampung Bulak Timur Depok Jawa Barat. *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(1), 52. <https://doi.org/10.33366/ref.v8i1.1562>
- Widyastuti, A. (2012). Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1–11. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>